

Workshop Digital Teacherpreneur Pengembangan Ketrampilan Digital dan Kewirausahaan Guru Provinsi Riau

Annisa Mardatillah^{1*}, Ria Darmasari², Mimelientesa Irman³

¹ Universitas Islam Riau, JL. Kaharuddin Nasution KM 113. Bukit Raya, Pekanbaru

² Mahasiswa Doktor Sains Manajemen Universitas Islam Riau, JL. Kaharuddin Nasution KM 113. Bukit Raya, Pekanbaru

³ Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia Jl. Jend. Ahmad Yani No.78-88, Pulau Karam, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

**Correspondent email: annisa.fisipol@soc.uir.ac.id*

Diterima: 10 April 2026 | Disetujui: 29 Juni 2026 | Diterbitkan: 30 Juni 2026

Abstract. *The Digital Teacherpreneur Workshop was initiated to address the suboptimal use of digital technology by teachers as a creative economic opportunity. This activity aims to improve teachers' digital skills, managerial abilities, and entrepreneurial mindset through ongoing training and mentoring. The method used was participatory training, with pre- and post-test evaluations of 21 participants across six indicators: digital literacy, content creativity, platform management, digital marketing, managerial skills, and entrepreneurial mindset. The results showed significant improvements in all indicators. The most prominent improvements were seen in digital content creativity and entrepreneurial mindset, indicating a transformation not only in technical aspects but also in participants' mindsets. Furthermore, teachers' abilities to manage digital platforms and implement marketing strategies have also developed significantly, thereby supporting the potential monetization of technology-based educational products. The workshop concluded that it was effective in holistically improving teachers' digitalpreneur competencies. This program not only strengthens individual capacity but also opens up additional income opportunities and encourages the creation of an innovative, productive, and sustainable education ecosystem in the digital era.*

Keywords: *teacherpreneur; digital marketing; innovation, teacher; workshop*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital dan ekonomi kreatif saat ini mengarahkan peran guru selain sebagai pendidik, mereka juga harus menjadi pencipta dan agen perubahan. Dalam konteks ini, istilah "teacherpreneur" menjadi semakin relevan. Teacherpreneur tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada inovasi, kreativitas, dan solusi yang berbasis kebutuhan masyarakat dan peserta didik (Pitaloka et al., 2024). Mereka adalah guru yang mampu menggabungkan kemampuan pedagogik mereka dengan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan nilai tambahan dalam proses pembelajaran (Pratama, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi adalah dengan mendukung kewirausahaan. Pemerintah saat ini mendukung wirausaha lokal dengan memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan, program, dan pinjaman modal melalui lembaga-lembaganya. Kewirausahaan membantu pertumbuhan ekonomi negara dan memberikan kontribusi kepada masyarakat secara keseluruhan melalui inovasi. Oleh karena itu, masyarakat sangat antusias dengan andil pemerintah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di masyarakat Indonesia, yang menghasilkan hubungan saling membutuhkan antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masing-masing.

Peran guru modern tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan, namun mencakup kemampuan beradaptasi, menciptakan nilai, dan membangun ekosistem belajar yang berkelanjutan (Korthagen, 2021). Sementara itu, (Kesumadyaningtyas et al., 2025) menekankan pentingnya kapasitas kewirausahaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, inovasi kurikulum, dan keberlanjutan program sekolah. Dengan merujuk pada literatur terbaru, bagian ini menjabarkan karakteristik inti kewirausahaan yang relevan dalam konteks teacherpreneur (Supriani et al., 2025). Selama ini para guru umumnya hanya fokus pada tugas mengajar, tanpa memiliki ruang yang cukup untuk berkarya di luar kewajiban profesional mereka. Tanggung jawab sebagai pendidik memang menjadi prioritas utama, namun hal ini sering kali membuat potensi lain yang dimiliki guru, seperti kreativitas dan inovasi, belum sepenuhnya tergali.

Melalui program Teacherpreneur, diharapkan para guru dapat mengembangkan diri, berinovasi, dan bahkan memperoleh tambahan penghasilan tanpa mengabaikan peran utamanya sebagai pengajar. Teacherpreneur adalah sosok guru yang tidak hanya menjalankan peran sebagai pendidik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan. Mereka mampu menggabungkan: praktik pengajaran terbaik, inovasi dan ide-ide kreatif dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta memberi dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekitar (Zainuddin, H., & Rahman, 2017).

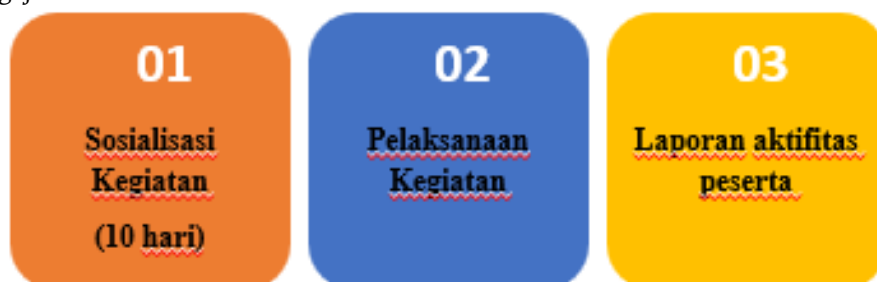
Peta kondisi awal kelompok mitra kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masih belum tersedia program pelatihan resmi dan berkelanjutan yang fokus pada digital teacherpreneur untuk guru. Dukungan institusional sekolah belum memiliki program internal atau kebijakan institusional yang mendukung peningkatan kapasitas guru dalam bidang digital teacherpreneur. Akses Digital, sebagian besar guru sudah memiliki akses ke perangkat digital (smartphone/laptop) dan koneksi internet, namun masih perlu peningkatan dalam pemanfaatannya secara produktif. Kebutuhan keterampilan, guru membutuhkan pembekalan keterampilan seperti: branding produk/jasa edukatif, pembuatan konten digital, manajemen toko online, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, dan monetisasi pengetahuan.

Workshop Digital Teacherpreneur merujuk pada seorang guru yang tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga merambah ke dunia bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital. Mereka adalah guru yang berjiwa wirausaha dan mengaplikasikan keterampilan digital untuk menciptakan peluang bisnis di bidang pendidikan atau yang berkaitan dengan pendidikan sekaligus bisa diaplikasikan ke dalam aktivitas mengajar. Tujuan Workshop Digital Teacherpreneur yaitu membangun jiwa kewirausahaan pada guru agar memiliki keinginan bisa lebih produktif lewat sosial media dan menggali potensi diri di bidang digital teacherpreneur serta membekali guru dengan keterampilan untuk menciptakan peluang bisnis di bidang Pendidikan: Untuk membekali guru menciptakan peluang bisnis di bidang pendidikan, perlu dilakukan pengembangan keterampilan seperti kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, manajemen waktu dan keuangan, keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, serta kemampuan berpikir strategis.

METODE PENERAPAN

Program *Workshop Digital Teacherpreneur* ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan guru, sekaligus mendorong mereka agar lebih produktif melalui media digital, menggali potensi diri di bidang digitalpreneurship, serta menciptakan sumber penghasilan tambahan tanpa mengabaikan peran utama mereka sebagai pendidik. Kegiatan ini diselenggarakan dengan pembiayaan dari *Community Involvement & Development* PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) Zona Rokan. Peserta kegiatan ini diikuti para guru SMA dan SMK dari tujuh wilayah operasinya PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) Zona Rokan yaitu Kabupaten Rokan Hilir, Rokan Hulu, Bengkalis, Siak, Kampar, serta Kota Dumai dan Pekanbaru. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari di Hotel Khas Pekanbaru ini diikuti oleh 21 guru terpilih dari tujuh wilayah operasi PHR Zona Rokan. Sebelumnya, kegiatan ini menarik minat 487 peserta pada tahap sosialisasi daring. Setelah melalui seleksi administrasi dan wawancara, sebanyak 21 guru terbaik berhasil lolos untuk mengikuti workshop intensif selama tiga hari. Untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi di era digital, Pertamina Hulu Rokan (PHR) mengadakan Workshop Digital Teacherpreneur untuk membekali guru dengan semangat kewirausahaan dan keterampilan teknologi. Bekerja sama dengan akademisi dari Universitas Islam Riau (UIR) dan IBP Pelita Indonesia, program ini mencakup pelatihan, literasi digital, dan pendampingan berkelanjutan hingga Desember 2025.

Workshop Digital Teacherpreneur" merujuk pada seorang guru yang tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga merambah ke dunia bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital. Mereka adalah guru yang berjiwa wirausaha dan mengaplikasikan keterampilan digital untuk menciptakan peluang bisnis di bidang pendidikan atau yang berkaitan dengan pendidikan sekaligus bisa diaplikasikan ke dalam aktivitas mengajar.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahap 1 Sosialisasi Kegiatan (10 hari):

1. Mengirimkan undangan ke sekolah-sekolah di 7 Kabupaten/Kota wilayah operasional PT. Pertamina Hulu Rokan. *Setiap sekolah mengirimkan maksimal 5 orang guru yang akan diseleksi
2. Merekap data peserta workshop dari masing-masing daerah
3. Melakukan sosialisasi dan seleksi akhir peserta workshop ke tujuh wilayah operasional PT PHR
4. Penandatanganan Aggrement Bersama peserta yang terpilih.

Tahap 2 Pelaksanaan Kegiatan

1. Konfirmasi peserta terkait agenda kegiatan selama 3 hari melalui wa grup
2. Konfirmasi venue di Hotel Pekanbaru
3. Persiapan Pelaksanaan dari Narasumber, modul, dan perlengkapan lainnya

Tahap 3 Laporan aktifitas peserta

1. Pendamping dari tim akademisi merekap laporan dari masing-masing peserta setiap minggu (selama 10 Minggu)
2. Diskusi para pendamping dengan tim PT. PHR terkait hasil dari laporan peserta dalam menentukan pemenang (Reward)
3. Laporan akhir penilaian peserta dalam kegiatan workshop

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Digital Teacherpreneur menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mendorong guru untuk memiliki pandangan kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membantu guru memahami bagaimana menggunakan teknologi digital sebagai alat produktivitas ekonomi. Peserta dididik tentang ide-ide inovatif untuk digitalisasi pendidikan, seperti cara monetisasi konten pendidikan, mengelola platform digital, dan meningkatkan branding diri mereka sebagai guru yang inovatif. Program ini juga meningkatkan keterampilan digital guru. Peserta mengalami kemajuan besar dalam mengelola produk digital, seperti pemasaran digital, pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pengelolaan keuangan sederhana dalam digitalpreneurship.

Program ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan digital guru. Peserta mengalami kemajuan besar dalam mengelola produk digital, seperti pemasaran digital, pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pengelolaan keuangan sederhana dalam digitalpreneurship. Untuk menjamin keberlanjutan program, pendampingan berkelanjutan, yang dilakukan selama 3 bulan Oktober hingga Desember 2025, sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memperoleh pengetahuan sesaat tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata.

Hasil kegiatan ini menunjukkan hasil positif bahwa guru mampu menciptakan sesuatu yang penting, bermanfaat, dan memiliki dampak nyata bagi pembelajaran, masyarakat, atau dunia pendidikan, maka pendapatan akan mengikuti secara alami hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mardatillah & Rosmayani, 2023; Pitaloka et al., 2024) bahwa pendapatan bukanlah inti dari teacherpreneurship, tetapi hasil dari kontribusi yang bermakna. Karena itu, pemahaman mengenai perbedaan mendasar ini penting agar guru dapat membangun perjalanan kewirausahaannya dengan pondasi yang benar, tidak terjebak pada orientasi jangka pendek, dan mampu menciptakan perubahan yang lebih besar bagi dunia pendidikan. Teacherpreneurship muncul bukan hanya sebagai profesi sampingan guru, tetapi sebagai bentuk inovasi sosial (Supriyati et al., 2023; Kesumadyaningtyas et al., 2025). Guru menciptakan materi belajar digital, konten edukasi, buku ajar, kelas tambahan, platform pembelajaran, hingga layanan konsultasi akademik bukan hanya untuk memperoleh penghasilan, tetapi untuk memperluas dampak pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan, *mencipta nilai* menjadi inti dari keberhasilan teacherpreneur.

Adanya sistem yang memberikan penghargaan kepada peserta terbaik juga membantu meningkatkan partisipasi dan kualitas hasil karya. Peserta menerima penghargaan sebagai pengakuan dan motivasi kompetitif. Secara keseluruhan, workshop ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang produktif dan inspiratif di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengusaha digital yang dapat menggunakan teknologi untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi.

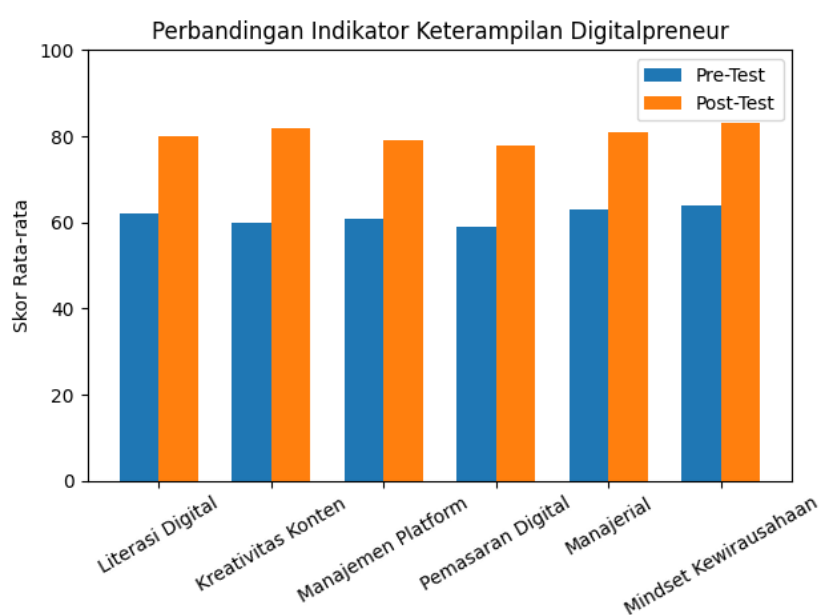
Berdasarkan Gambar 4 grafik menunjukkan hasil perbandingan *pre test* dan *post test* kegiatan terdapat peningkatan yang konsisten dalam setiap aspek yang diukur pada enam indikator keterampilan digitalpreneur, seperti yang ditunjukkan pada grafik perbandingan pre-test dan post-test untuk masing-masing indikator. Indikator literasi digital telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidik semakin memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan pengembangan usaha berbasis digital (Supriyati et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa workshop berhasil meningkatkan kemampuan dasar, yang merupakan dasar transformasi digital.



Gambar 2. Tim Pendamping Kegiatan Sedang Memberikan Materi



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Digital Teacherpreneur



Gambar 4. Grafik Pre Test dan Post Test Kegiatan PKM

Selain itu, terlihat peningkatan skor pada indikator kreativitas konten digital dan manajemen platform digital. Ini menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kemampuan untuk membuat produk digital yang lebih kreatif dan mengelola platform secara lebih ahli. Peningkatan ini sangat penting karena menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dari konten pendidikan (Sulistiyan et al., 2023). Sementara itu, indikator strategi pemasaran digital juga meningkat, yang menunjukkan bahwa pendidik telah belajar bagaimana mempromosikan produk digital mereka secara lebih efektif, termasuk dengan menjangkau audiens yang lebih luas melalui media digital.

Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator keterampilan digitalpreneur. Aspek kreativitas konten dan mindset kewirausahaan menunjukkan peningkatan terbesar, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang lebih baik, tetapi juga mengubah cara mereka berpikir sebagai digital entrepreneur. Selain itu, peserta menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola platform digital dan membuat strategi pemasaran untuk produk teknologi edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa workshop berhasil mempersiapkan guru untuk menghasilkan uang tambahan dengan menggunakan media digital.

Peningkatan kedua domain keterampilan manajerial digitalpreneur dan mindset kewirausahaan menunjukkan adanya perubahan yang lebih mendalam dalam kedua kemampuan teknis dan cara berpikir. Mereka yang mengajar memiliki orientasi kewirausahaan, seperti merencanakan bisnis, mengelola sumber daya, dan berani memanfaatkan peluang ekonomi berbasis digital. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa workshop Digital Teacherpreneur tidak hanya membantu guru memperoleh keterampilan digital yang lebih baik, tetapi juga berhasil membangun ekosistem kewirausahaan berbasis teknologi yang bertahan lama di antara guru.

KESIMPULAN

Workshop Digital Teacherpreneur sangat membantu meningkatkan kemampuan guru secara keseluruhan. Peningkatan terjadi tidak hanya di bidang teknis seperti pemahaman digital, kreatifitas konten, dan pengelolaan platform, tetapi juga di bidang strategis seperti kemampuan pemasaran digital, keterampilan manajemen, dan peningkatan perspektif kewirausahaan. Secara substansial, temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki kemampuan untuk mengubah peran guru dari sekadar pengguna teknologi menjadi pelaku aktif dalam ekosistem digitalpreneur. Guru tidak hanya dapat membuat produk digital yang inovatif, tetapi mereka juga dapat mengelola dan memonetisasi produk tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, workshop ini membantu membuka peluang untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan menggunakan sumber digital. Ini terkait dengan perkembangan era digitalisasi pendidikan. Dengan adanya peningkatan yang konsisten pada semua metrik, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan berkelanjutan hingga tahun 2025 adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi guru. Oleh karena itu, program ini layak untuk diulang dan dikembangkan lebih luas sebagai bagian dari rencana peningkatan kualitas SDM pendidikan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kewirausahaan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada *Community Involvement & Development* Pertamina Hulu Rokan (PHR) Zona Rokan atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Widya Kesumadyaningtyas, Hanifatul Fadilah, Naila Rosida, & Nia Ansyafani. (2025). Teacherpreneurship Kreatif: Studi Kasus Kewirausahaan Melalui Stup Roti. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 113–122. <https://doi.org/10.69714/n715nj85>.
- Mardatillah, A., & Rosmayani, R. (2023). Program Penyuluhan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Pada Desa Koto Sentajo, Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. *CANANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.52364/canang.v3i1.35>.
- Pitaloka, L. K., Mudrikah, S., & Wijayanti, D. (2024). Mengupas Perilaku Teacherpreneur: Peran Efikasi Diri Integrasi Teknologi Dan Kreativitas Dalam Kerangka Teori Kognitif Sosial. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1611–1626. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1326>.

- Pratama, A. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Hypnoteaching. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(3), 115–123.
- Sulistiyan, E., Hairunisyah, N., & Suja'i, I. S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 2 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 1018–1026. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.876>.
- Supriani, Y., Yusbowo, Y., Hakim, F. L., & Khoiri, N. (2025). Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 363–377. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/647%0Ahttps://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/download/647/474>.
- Supriyati, Setiawan, C., Ritmaya, C. L., Supriyanto, H., & Pujiati, D. (2023). Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Guru Pembelajaran Berbasis Outcome. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 494–505.
- Zainuddin, H., & Rahman, A. (2017). Inovasi Pendidikan Melalui Pendekatan CLIL. 11(1), 43–54.